

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun. Sementara Departemen Kesehatan menjelaskan bahwa remaja adalah usia 10-19 tahun. Namun di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menganggap remaja ialah mereka yang belum menikah dan berusia antara 13-16 tahun, atau yang tergolong bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa usia remaja tidak ada rentang umur yang pasti.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial budaya (Latifah & Sholihah, 2017). Perubahan secara biologis pada anak yaitu mengalami pubertas, pada wanita ciri yang paling terlihat yaitu mulai terjadinya menstruasi (Rohmah & Yulia Paramita R, 2021). Remaja dapat mengalami gangguan – gangguan menstruasi yang disebabkan oleh berbagai macam faktor (Astuti & Noranita, 2016).

Menurut *National Health Service United Kingdom* (2018) penyebab gangguan menstruasi antara lain pubertas, permulaan menopause, awal kehamilan, kontrasepsi hormonal, perubahan berat badan yang drastis, olahraga yang berlebihan, stres dan kondisi kesehatan misalnya *Polycystic Ovarian*

Syndrome (PCOS). Gangguan menstruasi berupa gangguan yang terjadi pada siklus menstruasi seperti *polimenorea*, *oligomenorea*, dan *amenorea*, perubahan jumlah darah menstruasi perdarahan di luar siklus imenstruasi meliputi *metrogia*, *spotting* dan gangguan yang berhubungan dengan siklus menstruasi seperti ketegangan menstruasi, *mastodinia*, dan *dismenore* (BKKBN, 2019).

Gangguan menstruasi menjadi salah satu indikator dalam menunjukkan adanya gangguan sistem reproduksi yang nantinya dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit, seperti kanker endometrium dan hiperplasia endometrium (Wardani, 2022). Terjadinya gangguan menstruasi juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan mengurangi konsentrasi pada mahasiswa sehingga materi selama pembelajaran tidak terserap dengan baik dan dapat berdampak pada indeks prestasi mahasiswa (Dewi et al, 2021). Selain itu dapat menunjukkan adanya gangguan pada sistem metabolisme dan hormonal yang dampaknya membuat remaja menjadi lebih sulit hamil (infertilitas) karena setelah mereka menikah akan sulit mencari masa subur (Rosa Fadhiya Hayya et al, 2023).

WHO dalam penelitian Rina Wijayanti (2022) menunjukkan sekitar 80% wanita di dunia mengalami gangguan menstruasi yang tidak teratur. Di Swedia terdapat 72%, di Amerika Serikat paling banyak terjadi yaitu sebanyak 94,9%. Berdasarkan data Riskesdas (2018) sebanyak 13,7% wanita dengan rentang usia 10-59 tahun mengalami masalah gangguan menstruasi dalam waktu satu tahun, sebanyak 14,9% wanita yang tinggal di daerah perkotaan di Indonesia juga mengalami menstruasi tidak teratur. Terdapat data Riskesdas Indonesia (2018)

dalam penelitian Lailatul Husni (2022) bahwa pada rentang usia 17-29 tahun di Indonesia sebanyak 16,4% mengalami gangguan menstruasi.

Menurut data Riskesdas pada penelitian Fitriani (2022) mengatakan persentase tertinggi gangguan menstruasi yaitu provinsi Gorontalo 23,3% dan yang terendah provinsi Sulawesi Tenggara 8,7%, sedangkan persentase gangguan menstruasi di provinsi Sumatra Barat sebesar 19,1%. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara Dwi (2023) tentang Hubungan Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI di SMA N 12 Padang menunjukkan bahwa dari 74 responden terdapat 29 (39,2%) remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang akan menjadi fokus pembahasan dan analisis yaitu aktivitas fisik, status gizi dan tingkat stres.

WHO (2020) mengartikan aktivitas fisik sebagai gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi. Hasil laporan Riskesdas (2018) dalam proporsi aktivitas fisik penduduk di Kota Padang berdasarkan umur 15-19 tahun pada perempuan dengan kategori kurang yaitu 33,53%. Dapat diartikan persentase menunjukkan kurangnya aktivitas fisik. Hal tersebut nantinya akan menyebabkan siklus menstruasi terganggu. Hal ini seiring dengan penelitian Rina Wijayanti (2022) mengenai hubungan aktivitas fisik dan kecemasan dengan gangguan menstruasi mahasiswi, didapatkan hubungan aktivitas fisik dengan gangguan menstruasi (Rina Wijayanti, 2022).

Faktor lainnya ialah status gizi, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi status gizi pada remaja di Kota Padang pada perempuan dengan

kategori kurus sebanyak 7,52%, normal 46,07%, berat badan lebih 17,24% dan obesitas 29,17%. Menurut status gizinya, perempuan dengan obesitas akan beresiko lebih tinggi memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur sedangkan perempuan dengan status gizi normal beresiko lebih rendah memiliki siklus yang tidak teratur. Seiring dengan penelitian yang dilakukan Rohmah & Yulia Paramita R (2021) di dapatkan nilai korelasi sebesar 0,515 yang berarti adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian gangguan siklus menstruasi (Rohmah, Yulia Paramita R, 2021)

Kemudian hal yang dapat menjadi salah satu faktor mempengaruhi siklus menstruasi yaitu stres. Tingkat stres berhubungan dengan siklus menstruasi dikarenakan stres berhubungan langsung dengan tingkat emosi, alur berfikir, dan kondisi batin seseorang. Berdasarkan laporan Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada usia ≥ 15 tahun di kota Padang yaitu 14,20%. Seiring dengan penelitian Diani Damayanti, dkk (2022) didapatkan korelasi bermakna antara tingkat stres dan siklus menstruasi (Diani Damayanti, dkk, 2022)

Peneliti melakukan perbandingan dari 2 Kampus yang berada di Kecamatan Nanggalo diantaranya Universitas Mercubaktijaya terdiri dari 844 mahasiswa dan Kemenkes Poltekkes Padang terdiri dari 1.834 mahasiswa. Terlihat mahasiswa di Kemenkes Poltekkes Padang lebih banyak, kemudian peneliti membandingkan dua prodi untuk mencari remaja putri terbanyak, didapatkan pada prodi D3 Keperawatan sejumlah 327 dengan remaja putri 291 dan remaja putra 36 mahasiswa dan D3 Kebidanan sejumlah 474 mahasiswa.

Dilakukan survey awal terhadap 10 mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Padang pada angkatan 2022 dengan wawancara langsung mengenai siklus menstruasi dan didapatkan 6 dari 10 mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi.

Hasil survey awal yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa Prodi D3 Kebidanan Padang pada angkatan 2023 dengan metode yang sama bahwa 8 dari 10 mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi dan 2 orang lagi mengalami siklus menstruasi yang normal. Sedangkan survey pada angkatan 2024 didapatkan 5 dari 10 mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan dari ketiga angkatan masih banyak ditemukan remaja yang mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Pada angkatan 2023 merupakan paling banyak diantara ketiga angkatan bahwa 8 dari 10 mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi.

Dari uraian latar belakang, data yang tersedia dan penjelasan beberapa artikel yang telah peneliti baca. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: Apa Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi aktivitas fisik dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- e. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- f. Mengetahui hubungan status gizi dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.
- g. Mengetahui hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Kemenkes Poltekkes Poltekkes Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu, serta sebagai syarat menyelesaikan pendidikan sarjana kebidanan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam pemberian edukasi dan informasi kepada para remaja dalam pencegahan siklus menstruasi yang terganggu.

3. Bagi Remaja Putri

Dapat dijadikan tambahan informasi dalam upaya mencegah terjadinya gangguan siklus menstruasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran, bahan bacaan serta menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri. Variabel dependen adalah siklus menstruasi dan variabel independen adalah aktivitas fisik, status gizi dan tingkat stres. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kemenkes Poltekkes Padang. Populasi penelitian ini adalah remaja putri berusia 17-20 tahun dan sudah mengalami menstruasi berjumlah 474 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dimulai dari tanggal 25 November 2024 hingga 29 November 2024. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, pengisian kuisioner, pengukuran BB dan TB. Teknik pengolahan data dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dimana menggunakan uji statistik *Chi-Square*.